

## BAB V

### PEMBAHASAN

Analisis data dalam skripsi ini bersumber dari hasil observasi dan wawancara di Perguruan Ilmu Sejati Desa Sukorejo Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun. Dilengkapi dengan dokumen yang ada. Data yang sudah terkumpul bersifat kualitatif, maka dalam menganalisa menggunakan deskriptif. Mendeskripsikan sesuai dengan fokus penelitian, yakni pertama mengenai Dimensi Perennial yang terjadi sebagai bentuk toleransi dalam Perguruan Ilmu Sejati di Desa Sukorejo Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun dan kedua bentuk-bentuk toleransi antar umat beragama dalam Perguruan Ilmu Sejati di Desa Sukorejo Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun.

#### **A. Dimensi Perennial yang terjadi sebagai bentuk toleransi dalam Perguruan Ilmu Sejati di Desa Sukorejo Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun**

##### 1. Pengetahuan yang kekal dan bersifat universal

Kata filsafat perennial seperti ditekankan selama ini oleh A.K Coomaswamy dimaksudkan sebagai pengetahuan yang selalu ada dan akan selalu ada, yang bersifat universal “Ada” dalam pengertian diantara orang-orang yang beda ruang dan waktu maupun yang berkaitan dengan prinsip-prinsip universal.<sup>1</sup> Jadi dimensi perennial atau filsafat perennial adalah suatu pengetahuan yang dari dulu hingga masa sekarang masih ada dan akan selalu ada. Hal tersebut sangat relevan dengan sikap toleransi yang terjadi di Perguruan Ilmu Sejati Desa Sukorejo Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun. Di Perguruan Ilmu Sejati proses toleransi sudah terjadi sejak awal berdiri

hingga masa sekarang yang notabenehnya sudah banyak faktor-faktor dari luar yang bisa saja mempengaruhi luntturnya sikap toleransi.

2. Mengakui dan menghargai bahwa setiap kegiatan Spiritualitas berasal dari surga atau asal Illahiah

Filsafat perennial tidak hendak membuat suatu agama universal atau ingin menyamakan semua agama, namun sebaliknya filsafat perennial mengakui setiap tradisi sakral sebagai sesuatu yang berasal dari surga (heaven) atau asal Illahiah (devine origin) yang harus dihargai dan diperlakukan dengan hormat. Dengan demikian, setiap pemeluk agama harus memutlakkan dan yakin terhadap agama yang dianutnya. Bersamaan dengan itu harus memberikan toleransi kepada orang lain juga untuk memutlakkan dan yakin terhadap agama yang dianutnya juga. Sebagaimana yang terjadi dalam Perguruan Ilmu Sejati meskipun anggotanya terdiri dari beragam agama tetapi mereka tetap berkeinginan dan bertahan menjadi anggota Perguruan Ilmu Sejati. Mereka mengakui dan menghargai setiap ajaran Perguruan Ilmu Sejati adalah berasal dari asal Illahiah.

3. Memahami dan menghargai keberagaman orang lain tanpa meninggalkan keimanan sendiri

Kaum perenis menjembatani adanya klaim kebenaran dengan cara metode dialog. Metode yang dimaksud adalah fenomenologis (fenomenologi agama), yaitu suatu cara memahami agama yang ada dengan sikap apresiatif atau penghargaan tersendiri tanpa semangat penaklukan atau pengkafiran.<sup>2</sup> Cara ini berguna untuk

---

<sup>2</sup> Arqom Kuswanjono, 'Filsafat Perennial dan Rekonstruksi Pemahaman Keberagaman' (Jurnal Edisi Khusus Agustus, 1997), 96.

menghindari sikap eksternal yang menganggap bahwa agamanya yang paling benar dan agama orang lain salah, namun melalui pendekatan untuk menjadi pengamat dan pendengar sehingga dapat memahami dan menghargai keberagaman orang lain dan tidak meninggalkan keimanannya sendiri.

Di dalam Perguruan Ilmu Sejati terdapat ragam agama mulai dari Islam, Kristen, Hindhu, Buddha, Konghucu. Dari masing-masing agama terdapat cara ibadahnya tersendiri misalnya saja di agama Islam ibadah wajibnya adalah shalat 5 waktu. Berhubungan dengan hal tersebut meskipun dari masing-masing anggota Perguruan Ilmu Sejati saling mengetahui agama yang dianut, tidak membuat mereka goyah terhadap keimanannya sendiri.

#### 4. Spiritualitas yang tinggi dan Spiritualitas menjadi kebutuhan permanen

Tuhan merupakan Yang Maha Segalanya yang dijadikan pusat kehidupan oleh seluruh manusia. Dengan begitu spiritualitas memang menjadi kebutuhan manusia pada masa sekarang ini serta menjadi kebutuhan permanen. Sebenarnya pandangan tersebut merupakan khasanah lama namun, oleh manusia modern diabaikan begitu saja, mereka tidak mengetahui lagi apa itu kearifan tradisional; padahal ciri khas filsafat perennial itu ada dalam kehidupan spiritualnya. Di dalam Perguruan Ilmu Sejati para anggotanya menerapkan kegiatan wirid yang konsisten dan istiqomah. Sehingga hal tersebut menggambarkan adanya kebutuhan spiritual yang tinggi dan permanen karena kegiatan ibadah atau wirid di Perguruan Ilmu Sejati dilakukan sejak awal berdiri hingga sekarang tetap dilestarikan serta menjadi kegiatan pokok dalam Perguruan Ilmu Sejati. Namun ada hal lain yang lebih penting mengenai spiritualitas menjadi kebutuhan permanen yakni mengutamakan agama dan ibadah yang dianut sesuai agamanya, karena dalam Perguruan Ilmu Sejati juga ditekankan harus ibadah sesuai agama masing-masing tanpa harus meninggal satu kali pun. Hal tersebut tetapi

sedikit bertolak belakang dengan keadaan di lapangan yakni ada beberapa anggota dengan mayoritas Desa Sukorejo yang berdasarkan penemuan peneliti masih kurang dalam pemahaman ibadah mana yang seharusnya lebih dipentingkan dan didahulukan. Mereka lebih tekun dalam mengikuti kegiatan Perguruan Ilmu Sejati daripada ibadah sesuai agama mereka saat ini.

**B. Bentuk-bentuk toleransi antar umat beragama dalam Perguruan Ilmu Sejati di Desa Sukorejo Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun.**

1. Tidak boleh memaksakan suatu agama pada orang lain<sup>3</sup>

Agama memang menjanjikan banyak kebaikan bagi seluruh umat. Dan penganutnya percaya sepenuh hatinya kepada Tuhan, bahwa Tuhan adalah sumber ajaran agama itu. Oleh sebab itu, Tuhan menuntut manusia agar beribadah kepadanya secara tulus. Demikian pula, manusia diberi kebebasan oleh Tuhan untuk menerima ataupun menolak ajaran agama dan tidak membenarkan unsur paksaan dalam bentuk apapun.

Sebelum melaksanakan ajaran Perguruan Ilmu Sejati, semua anggota harus saling menyadari bahwa nantinya tidak boleh memaksakan suatu agama kepada orang lain. Karena keyakinan dan keimanan adalah urusan pribadi manusianya dengan Tuhan.

Selain itu dalam Perguruan Ilmu Sejati tidak ada proses rekrutmen anggota, hal ini murni dari hati masing-masing orang yang ingin mengikuti wirid dalam perguruan Ilmu Sejati. Dan ilmu sejati hanya menerima, tidak memaksa seseorang

---

<sup>3</sup> Ali Miftakhudin, *Skripsi Toleransi Beragama Antara Minoritas Syiah dan Mayoritas Nahdliyin di Desa Margolinduk Bonang Demak* (Semarang: Fakultas Ushuludin Iain Walisongo Jurusan Perbandingan Agama, 2013), 19-21.

untuk mengikuti ilmu sejati. Selain itu sebenarnya aturan atau tata tertib di Perguruan Ilmu Sejati tergantung hatinya masing-masing, dalam perguruan Ilmu Sejati hanya ingin kemantapan hati. Jika melanggarnya akan ada karmanya. Jadi tidak ada pemaksaan suatu agama kepada anggota Perguruan Ilmu Sejati.

## 2. Saling tolong-menolong dengan sesama manusia

Dalam bermasyarakat dan beragama memang seharusnya berbuat kebaikan kepada sesama manusia, sebab manusia adalah makhluk sosial yang hidup saling membutuhkan satu sama lain. Oleh sebab itu, manusia juga perlu saling tolong-menolong dengan sesama, tentunya dalam hal kebaikan bukan dalam hal yang mengarah ke perbuatan keji dan munkar. Sebagaimana makna toleransi bagi anggota Perguruan Ilmu Sejati bahwa antar umat beragama bagi mereka adalah adanya sikap saling menghormati, menghargai, saling rukun, gotong royong kepada sesama manusia. Karena dalam perguruan Ilmu Sejati mengedepankan sikap gotong royong.

Toleransi yang terbentuk dalam Perguruan Ilmu Sejati berjalan baik, karena tidak memandang strata dalam masyarakat. Serta dalam Perguruan Ilmu Sejati itu ada sebuah slogan “gotong royong” maka dalam bermasyarakatpun harus saling membantu, menolong, bergotong royong. Sehingga dengan begitu akan timbul sikap saling bertoleransi antar sesama manusia.

## 3. Tidak memusuhi orang-orang non-muslim

Kita sebagai seorang muslim khususnya tidak sepatutnya memusuhi orang-orang non-muslim, karena hal perbedaan dalam beragama. Kita juga tidak boleh memusuhi sesama muslim walau hanya hal sepele seperti warna kulit, bahasa, pendapat, dan lain-lain. Semua berhak untuk mendapatkan perlindungan.

Ajaran Perguruan Ilmu Sejati adalah ajaran dasarnya menyamai dengan ilmu-ilmu keislaman. Maka dari itu di dalam Perguruan Ilmu Sejati mereka yang beragama Islam dan merasa familiar dengan ajaran-ajaran wirid Perguruan Ilmu Sejati. Tidak boleh adanya saling diskriminasi atau memusuhi sesama anggota baik yang Islam maupun non Islam. Hal tersebut juga dilakukan oleh guru wirid dalam memberikan ilmu kepada mereka anggota non muslim yakni dengan cara sebagai guru dalam mengajarkan ilmu Perguruan Ilmu Sejati kepada mereka umat non muslim adalah tidak ada perbedaan semua diajarkan sama walaupun Ilmu Sejati mengandung nilai-nilai KeIslaman.

4. Hidup rukun, aman dan damai dengan sesama manusia

Seperti yang diajarkan oleh pemimpin kita yaitu Rasulullah saw. mengenai sikap lemah lembut kepada sesama manusia tanpa membeda-bedakan status sosial maupun agama. Kita juga harus meneladani beliau, sehingga dengan begitu kehidupan harmonis akan terbentuk dan tentunya juga memiliki sikap toleransi.

Sebagaimana yang terjadi dalam Perguruan Ilmu Sejati yakni hidup rukun dan damai dengan sesama manusia. Karena itu adalah kunci sikap toleransi. Toleransi yang terjalin antar umat beragama dalam Perguruan Ilmu Sejati adalah berjalan dengan baik. Meskipun mereka menganut aliran kepercayaan dan keyakinan yang berbeda tetapi selalu hidup rukun dan damai. Tidak ada konflik diantara mereka karena orang-orang percaya di hadapan Sang Pencipta hanyalah tetap sama.

5. Tidak mengganggu kegiatan ibadah agama lain

Sudah sepatutnya kita sebagai umat beragama harus saling menghargai dan menghormati antar sesama manusia, tidak membeda-bedakan agama manapun. Mereka memiliki cara tersendiri untuk menjalankan ibadahnya.

Di dalam Perguruan Ilmu Sejati terdapat ajaran khusus yang harus dilaksanakan tapi masing-masing anggota tetap berhak untuk melaksanakan ibadahnya sesuai agamanya. Pada waktu-waktu tertentu anggotanya tetap boleh melaksanakan ibadah sesuai agamanya dan memang harus sesuai dengan agama yang dianutnya. Karena di Perguruan Ilmu Sejati tidak diperkenankan mempengaruhi anggota lain untuk pindah agama.